

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII di SMP Ikhlasiah Palembang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Menurut Azwar, penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.

¹Adapun pengertian penelitian kuantitatif komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Adapun menurut Kerlinger penelitian komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sementara itu, menurut Gay penelitian kausal komparatif adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.²

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan diuji antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variable Bebas (X) : minat belajar
- b. Variable Terikat (Y) : siswa laki-laki dan perempuan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.³ Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Untuk mengukur minat belajar pada siswa SMP Ikhlasiyah Palembang digunakan skala minat belajar yang dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan aspek-aspek minat belajar menurut Suryabrata, yaitu:⁴ (a) aspek perhatian, indikatornya meliputi fokus atau perhatian pada penjelasan guru, memberikan perhatian lebih dalam

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm 5

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ed.1, cet.5, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm 99

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm 59

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Ed.5, Cet.18, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm 14

belajar, meluangkan waktu untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan berpartisipasi dalam aktifitas belajar. (b) aspek perasaan dan indikatornya meliputi rasa senang terhadap pelajaran atau belajar, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, menyukai metode mengajar, menyukai keadaan kelas, dan menyukai guru yang mengajar. Dan (c) yakni aspek motif, indikator meliputi selalu belajar rutin setiap hari, selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, adanya kreatifitas untuk melakukan aktifitas belajar di luar sekolah, keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik.

b. Siswa

Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila ia memasuki usia sekolah. Usia 4-6 tahun, di taman kanak-kanak. Usia 6-7 tahun disekolah dasar. 13-16 tahun di SMP dan usia 16-19 tahun di SLTA. Jadi, peserta didik adalah anak, individu, yang tergolong dan tercatat sebagai siswa di dalam satuan pendidikan.⁵

Menurut Oemar Hamalik, murid merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya murid adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yang memiliki potensi-potensi yang perlu dikembangkan, agar menjadi pribadi atau individu yang cakap.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ikhlasiah Palembang yang beralamat di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Subjek Penelitiannya adalah kelas VIII tahun ajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 06 Maret sampai dengan 06 Juni 2017 pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Cet.3, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, hlm12

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm 99-100

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁹ Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah yang mempunyai karakteristik yang sama dengan dijadikannya subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ikhlasiah Palembang yang berjumlah 104 orang, sebanyak 3 kelas, yang terdiri dari 61 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Tabel.1 jumlah keseluruhan siswa SMP Ikhlasiah Palembang

Kelas	Jumlah Siswa
VIII.1	36 siswa
VIII.2	34 siswa
VIII.3	34 siswa
Total	104 siswa

(Sumber: Arsip TU SMP Ikhlasiah Palembang)

b. Sampel

Menurut Azwar sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁰ Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹¹ Selain itu menurut Mardalis sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang objek penelitian.¹² Senada dengan itu menurut Sugiono sampel adalah sebagian dari populasi tersebut.¹³ Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini yang tidak terlalu banyak, maka tehnik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik sampel total, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini berpatokan berdasarkan pendapat Arikunto yang mengatakan jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket atau skala, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.¹⁴

⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 130

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2012 hlm 215

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm 77

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011, hlm 79

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Mardalis, Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 55 *Pendekatan Praktik...*, hlm 130

¹² Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm 55

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012 hlm 215

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm 34

Adapun tiga kriteria atau aspek yang digunakan untuk menilai minat belajar siswa di SMP Ikhlasiyah Palembang, yakni sebagai berikut:

1. Adanya perasaan senang dalam belajar
2. Adanya perhatian terhadap suatu pelajaran
3. Adanya usaha atau daya penggerak siswa untuk melakukan kreatifitas tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Serta ada juga karakteristik atau syarat yang diajukan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan
2. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SMP kelas VIII
3. Terdaftar sebagai siswa aktif
4. Tidak dalam keadaan sakit.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Skala

Skala, pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁶ Penggunaan skala pada penelitian ini didasarkan atas karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yang dikemukakan oleh Azwar, yaitu:¹⁷

- a. Stimulus atau aitem dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut psikologi diungkapkan secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang yang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁸ Menurut Azwar, skala ini

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2012, hlm 92

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2012, hlm 92

¹⁷ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Ed.2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm 6

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 93

berisi butir-butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah butir pernyataan yang mendukung, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah butir pernyataan yang tidak mendukung. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat belajar, dan dasar penelitian ini diambil berdasarkan pendapat menurut Suryabrata berdasarkan aspek-aspek minat yang terdiri terdiri atas : (a) aspek perhatian, indikatornya meliputi fokus atau perhatian pada penjelasan guru, memberikan perhatian lebih dalam belajar, meluangkan waktu untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan berpartisipasi dalam aktifitas belajar. (b) aspek perasaan dan indikatornya meliputi rasa senang terhadap pelajaran atau belajar, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, menyukai metode mengajar guru, menyukai keadaan kelas, dan menyukai guru yang mengajar. (c) yakni aspek motif, indikator meliputi selalu belajar rutin setiap hari, selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, adanya kreatifitas untuk melakukan aktifitas belajar di luar sekolah, keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik. Skala tersebut terdiri dari 90 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *favourable dan unfavourable*.

Berikut ini adalah *blue print* skala minat belajar yang disusun dengan indikator-indikator:

Tabel.2
Sebaran Nomor Aitem Skala Minat Belajar

Aspek – aspek minat belajar	Indikator Minat Belajar	Nomor Item		Σ
		<i>Favourabl</i> <i>e</i>	<i>Unfavourabl</i> <i>e</i>	
A. Perhatian	1. Fokus pada penjelasan guru	1,31,89	16,60,90	6
	2. Memberikan perhatian lebih dalam belajar	17,59,61	2,32,88	6
	3. Meluangkan waktu untuk belajar	3,33,87	18,58,62	6
	4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	19,57,63	4,34,86	6
	5. Berpartisipasi dalam aktifitas belajar	5,35,85	20,56,64	6

B. Perasaan	6. Rasa senang terhadap pelajaran	21,55,65	6,36,84	6
	7. Tampak bersemangat dlm mengerjakan tugas	7,37,83	22,54,66	6
	8. Menyukai metode mengajar guru	23,53,67	8,38, 82	6
	9. Menyukai keadaan kelas	9,39,81	24,52,68	6
	10. Menyukai guru yang mengajar	25,51,69	10,40,80	6
C. Motif	11. Selalu rutin belajar setiap hari	11,41,79	26,50,70	6
	12. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan	27,49,71	12,42,78	6
	13. Adanya kreatifitas untuk melakukan aktifitas belajar di luar sekolah	13,43,77	28, 48,72	6
	14. Keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik	29,47,73	14,44,76	6
	15. Meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik	15,45,75	30,46,74	6
Jumlah		45	45	90

Skoring yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan *favourable* dengan jawaban SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, STS diberi nilai 1. Pernyataan *unfavourable* dengan rincian SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Skor Skala Likert

Penilaian	Skor Item	
	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2016) didalam buku Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. sisi lain dalam konsep validitas adalah kecermatan pengukuran. tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.²⁰ Menurut Azwar Validitas akurat sesuai mengukur apa yang seharusnya diukur bukan mengukur apa yang seharusnya tidak diukur.²¹ Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur erat berkaitan dengan masalah eror pengukuran (*error of measurement*). Eror

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 145

²⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* Edisi 3, Yogyakarta, Pustaka Belajar Offset, 1997, hlm 5-

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm 105

pengukuran menunjukkan pada sejauhmana konsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subyek yang sama.²²

Secara empirik, tinggi rendahnya reabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas. Semakin tinggi koefisien reabilitas termaksud berarti konsistensi antara hasil pengenaan dua tes tersebut semakin reliable. Sebaliknya, apabila dua tes yang dianggap parallel ternyata menghasilkan skor yang satu sama lain berkolerasi rendah maka dapat dikatan bahwa reabilitas hasil ukur tes tersebut tinggi.²³ Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis komparatif menggunakan teknik statistik t-test yang merupakan digunakan untuk hipotesis berbentuk komparatif, antara dua kelompok (sampel) independen.²⁴ Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0 for windows.

G. Metode Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian ini berdistribusi normal dan homogen.

1. Uji Prasyarat (asumsi)

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Melalui uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov*. Jika signifikasi $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²⁵ Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 20.0 For Windows.

- b. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian homogenitas variansi (*homoscedasticity*) dilakukan untuk memastian bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perbedaan kelompok

²² Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas...*, hlm 4-5

²³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 3*, Yogyakarta, Pustaka Belajar Offset, 1997, hlm 8

²⁴ Sawi Sujarwo, *Diktat Statistika Psikologi*, Palembang 2010, hlm 62-63

²⁵ Sawi Sujarwo, *Diktat Statistika Psikologi*, Palembang 2010, hlm 35

setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan.²⁶ Kaidah yang digunakan untuk mengetahui homogenitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$, maka sebaran dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka sebaran dinyatakan tidak homogen (heterogen). Uji Homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 20.0 For Windows.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.²⁷ Pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik ini dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, bila perbandingan melibatkan dua kelompok maka pengujian menggunakan uji-t. Kedua, bila lebih dari dua kelompok maka pengujian menggunakan ANAVA.²⁸ Dalam penelitian ini, kelompok yang digunakan terdapat dua kelompok, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Maka uji hipotesis yang dipakai adalah uji-t. Kaidah yang digunakan adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka kelompok yang dibandingkan memang berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka kelompok yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan.²⁹ Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0 for windows).

²⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 294

²⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, hlm 49

²⁸Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan...*296

²⁹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan...*296